

**PENGARUH IKLIM DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP
DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh:

ARISTA KURNIAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH IKLIM DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh
Arista Kurniawati

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% dari 741 jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016 dan diperoleh 74 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket.

Hasil analisis dari pengolahan data penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini berarti iklim dan budaya sekolah baik maka akan semakin tinggi sikap disiplin siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

Kata Kunci : *Budaya Sekolah, Iklim Sekolah, Sikap disiplin.*

**PENGARUH IKLIM DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP
DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Arista Kurniawati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH IKLIM DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 TERBANGGI BESAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

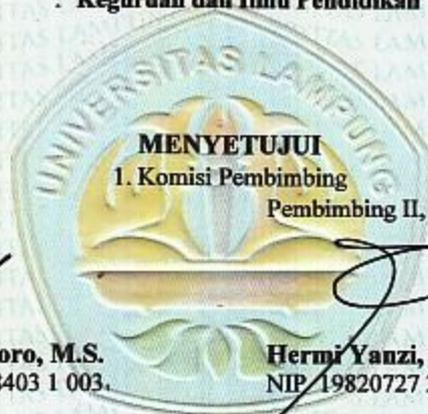
Nama Mahasiswa : **Arista Kurniawati**

No. Pokok Mahasiswa : **1213032013**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

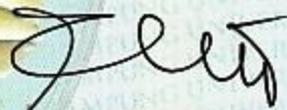


Pembimbing I,

MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing II,


Dr. Irawan Suntoro, M.S.
NIP 19560323 198403 1 003.


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

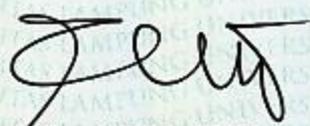
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

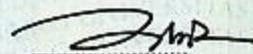
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Irawan Suntoro, M.S.

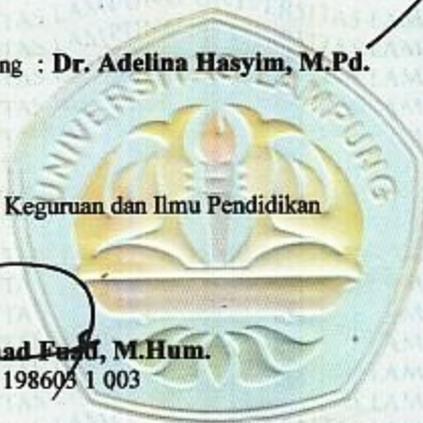
Sekretaris : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Dr. Muhammad Fadhil, M.Hum.

NIP. 19590722 198605 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Arista Kurniawati
NPM : 1213032013
Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat : Desa Karang Endah, Kecamatan Terbanggi Besar,
Kabupaten Lampung Tengah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016
Yang Menyatakan,



Arista Kurniawati
NPM 1213032013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 8 Januari 1994, anak ke tiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Isa Ansori dan Ibu Nur Astutik.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Nurul Huda tahun 1999-2000, selanjutnya SD Negeri 3 Yukum Jaya tahun 2000 sampai tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada tahun ajaran 2006 sampai tahun 2009, dan melanjutkan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2009 yang diselesaikan pada Tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis memiliki pengalaman organisasi, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan IPS (Himapis) FKIP periode 2012/2013 sebagai Anggota, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung periode 2012/2013 sebagai Staf Kementerian Luar Negeri (Staf Kemenlu), Radio Kampus Unila (Rakanila) periode 2012/2013 sebagai *announcer* (penyiar).

Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Bulok dan SMP Negeri 2 Bulok Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus selama lebih kurang 2,5 bulan.

MOTO

“Ketika kehilangan kekayaan, anda tidak kehilangan apa-apa. Ketika kehilangan kesehatan, ada kehilangan sesuatu. Ketika kehilangan karakter, anda kehilangan segala-galanya.

(Billy Graham)

“Kadang banyak hal dalam hidup yang anda sesalkan, jatuh bangkit lagi tatap masa depan, jalani dan pandang lurus kedepan”

(Arista Kurniawati)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kasih cintaku yang tulus dan mendalam kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Isa Ansori dan Ibu Nur Astutik yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang untuk keberhasilan penulis.
2. Kakak penulis Alfian Saputra dan Afifah Hidayati yang selalu memberikan dukungan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pembimbing II yang selalu memberikan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun kepada penulis dan Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman M, Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Buchori Asyik, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku Pembahas I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Rohman, S.Pd, M.Pd., selaku pembahas II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Pendidikan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Ibu Nirmalasari,S.Pd,M.M selaku Kepala SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Bapak Gianto,S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Negeri 3 Terbanggi Besar atas bantuan untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Ibu Mujiati, S.Pd dan Bapak Ilfaferi,S.Pd selaku guru PPKn di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang telah membantu selama penelitian.
12. Kakek dan Nenekku Alm. Musiran dan Alm. Suwarni, terimakasih atas segala kasih sayang kalian selama ini.
13. Azzam Ibrahim Saputra sebagai ponakan pertama dan yang penulis sayangi.

14. Shinta Dewi Artharini sebagai kakak iparku dan Munirul Ikhwan yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
15. Sahabatku Widi Astuti Ningsih dan Rizki aha dhini syiskha terimakasih atas kebersamaan selama ini dimulai dari kita SMP sampai sekarang.
16. Mustika Megasari dan Dedi Setiawan terimakasih atas waktu yang diberikan walaupun kita sekarang terpisah semoga kita tetap menjadi sahabat yang baik.
17. Bernadheta Elsa Pratirista terimakasih atas nasehat keceriaan dan semangat yang pernah diberikan. Terimakasih atas motivasi dan menjadi contoh agar menjadi wanita tegar dan tangguh menghadapi segala cobaan.
18. Sahabat-sahabat Terbaikku di PKn 2012: Anna, Ferba, Desi, Risma, Ade, Maya, Widi, Yesi, Yudista untuk kebersamaannya, semoga kesuksesan selalu menyertai kita.
19. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas A dan B angkatan 2012 khususnya Aini, Rohim, Anggun, Nurma, Rentikadan tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dukungannya.
20. Teman seperjuangan KKN/PPL yang luar biasa Titin, Lusua, Deriyani, Indri, Tika, Ulan, Ades, Bang Idho, dan Ridho.
21. Tete Epi, Ayah, Nenek dan Kakek yang telah bersedia menjadi keluarga di KKN sampai saat ini.
22. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan, kemurahan hati dan bantuan yang telah diberikan semua pihak mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Amin.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis,

Arista Kurniawati

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Kegunaan penelitian	10
1.6.1 Kegunaan Teoritis	10
1.6.2 Kegunaan Praktis	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu	11
1.7.2 Ruang Ligkup Objek Penelitian	12
1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	12
1.7.4 Ruang Lingkup Tempat.....	12
1.7.5 Ruang Lingkup Waktu	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap Disiplin	13
2.1.1 Pengertian Disiplin.....	13
2.1.2 Macam-Macam Disiplin.....	14
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin	21
2.1.4 Indikator Disiplin	22
2.2 Budaya Sekolah.....	24
2.2.1 Pengertian Budaya Sekolah.....	24

2.2.2 Karakteristik Budaya Sekolah.....	28
2.3 Iklim Sekolah	30
2.3.1 Pengertian Iklim Sekolah	30
2.3.2 Jenis Iklim Sekolah	33
2.4 Penelitian Yang Relevan	34
2.5 Kerangka Pikir	35
2.6 Hipotesis.....	36

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Populasi Dan Sampel	38
3.3 Variable Penelitian	40
3.4 Definisi Konseptual Variabel.....	41
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6 Pengukuran Variable	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.8 Uji Persyaratan Instrumen.....	44
3.9 Teknik Analisis Data.....	46
3.10 Langkah-Langkah Penelitian	49

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.1.1 Sejarah Singkat Smp Negeri 3 Terbanggi Besar	55
4.1.2 Situasi Dan Kondisi Sekolah.....	55
a) Keadaan Sekolah.....	55
b) Visi Dan Misi Smp Negeri 3 Terbanggi Besar	57
c) Pembagian Kelas.....	57
d) Distribusi Sarana Dan Prasarana.....	58
4.2 Penyajian Data	
a. Iklim Sekolah.....	58
b. Budaya Sekolah.....	62
c. Sikap Disiplin Siswa	67
4.3 Pengujian Hipotesis	69
a. Pengujian Hipotests Sendiri-Sendiri.....	69
b. Pengujian Hipotesis Secara Stimultan.....	75
c. Pengujian Regresi Linier Multiple.....	75
4.4 Pembahasan	
1. Pengaruh Iklim Sekolah Indikator Hubungan Antar Personil	81
2. Pengaruh Iklim Sekolah Indikator Sarana Prasarana.....	83
3. Pengaruh Budaya Sekolah Indikator Norma Dan Aturan.....	84
4. Pengaruh Budaya Sekolah Indikator Kebiasaan	86
5. Pengaruh Iklim Dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar	88

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa siswi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016.....	39
Tabel 2. Sampel penelitian.....	40
Tabel 3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden diluar Sampel Untuk Item Ganjil (X).....	54
Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket dari 10 responden untuk item yang bernomor genap (Y).....	55
Tabel 5. Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y).....	55
Tabel 6. Distribusi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajarn 2015/2016.....	60
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Hubungan Antar Personil.....	62
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Sarana dan Prasarana Sekolah.....	64
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator norma dan aturan.....	66
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Kebiasaan (<i>habit</i>).....	68
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sikap disiplin siswa.....	70
Tabel 12. Variabel X1 (Iklim Sekolah).....	70
Tabel 13. Model Summary Iklim Sekolah.....	71
Tabel 14. F Hitung.....	71
Tabel 15. Nilai konstata iklim sekolah.....	71
Tabel 16. Variabel X2 (Budaya Sekolah).....	73
Tabel 17. Model Summary Budaya Sekolah.....	74
Tabel 18. Uji F hitung Budaya Sekolah.....	74

Tabel 19. Nilai Konstant Variable X2 Budaya Sekolah.....	75
Tabel 20. Descriptive statistics.....	77
Tabel 21. Nilai Korelasi.....	77
Tabel 22. Korelasi iklim sekolah dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin.....	78
Tabel 23. Perhitungan F hitung.....	79
Tabel 24. Koefisien Variabel.....	79
Tabel 25. Excluded Variabel.....	80

DAFTAR DIAGRAM

Kerangka pikir penelitian.....	36
Diagram tabel distribusi frekuensi indikator hubungan antar personil.....	61
Diagram tabel distribusi frekuensi indikator sarana dan prasarana.....	63
Diagram tabel distribusi frekuensi indikator norma dan aturan sekolah.....	65
Diagram tabel distribusi frekuensi indikator kebiasaan.....	67
Diagram tabel distribusi frekuensi indikator sikap disiplin siswa.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Judul Skripsi Makalah.....	i
2. Surat Penelitian Pendahuluan.....	ii
3. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan I.....	iii
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	iv
5. Surat Pengesahan Seminar Proposal.....	v
6. Surat perbaikan Pembahas II.....	vi
7. Surat perbaikan Pembahas I.....	vii
8. Surat perbaikan Pembimbing II.....	viii
9. Surat perbaikan Pembimbing I.....	ix
10. Surat Telah melaksanakan Seminar Proposal.....	x
11. Surat Rekomendasi.....	xi
12. Surat Izin Penelitian.....	xii
13. Surat Keterangan Penelitian dari Wakil Dekan I.....	xiii
14. Surat Keterangan Judul Penelitian.....	xiv
15. Surat Keterangan Balasan dari SMP Negeri 3 Terbanggi Besar..	xv
16. Surat Pengesahan Seminar Hasil.....	xvi
17. Surat Perbaikan Pembahas I.....	xvii
18. Surat Perbaikan Pembimbing II.....	xviii
19. Surat Perbaikan Pembimbing I.....	xix
20. Surat Telah melaksanakan Seminar Hasil.....	xx
21. Kisi-kisi Angket.....	xxi
22. Angket.....	xxii
23. Tabel Distribusi.....	xxiii
24. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.....	xxiv
25. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	xxv
26. Profil Sekolah.....	xxvi
27. Kartu Konsultasi Pembimbing II.....	xxvii
28. Kartu Konsultasi Pembimbing I.....	xxviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar, berinteraksi, dididik dan dibimbing. Di sekolah, peserta didik tidak sekadar menimba ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Peserta didik diberi ilmu yang akan bermanfaat baginya kelak dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Peserta didik dibekali dengan nilai-nilai, aturan, sopan santun, tata krama, adat dan budaya. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat disiplin dan patuh dengan peraturan yang telah dibuat. Keberadaan peraturan-peraturan yang dibuat disekolah, diharapkan peserta didik dapat bertindak dengan tanggung jawab seperti yang diharapkan.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk terjun ke kehidupan yang nyata. Persiapan ini berkaitan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari.

Sebagai calon penerus bangsa, peserta didik yang dibina dan diharapkan mampu untuk mempunyai karakter disiplin dalam menjalankan tugasnya disegala aspek. Pembentukan karakter disiplin dapat ditanamkan sejak anak berada di sekolah. Aspek terpenting dalam aplikasi karakter disiplin di sekolah adalah warga sekolah, mencakup kepala sekolah, staf, guru, dan siswa, maka dari itu dalam suatu sekolah atau lembaga mempunyai tata tertib yang diharapkan mampu ditaatin oleh seluruh warga sekolah. Sikap disiplin itulah yang harus ditumbuhkan dilingkungan sekolah sehari-hari.

Sikap disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan dan datang terlambat. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawahannya adalah malas.

Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Begitu pula halnya dengan karakter bertanggung jawab di sekolah. Bukan hanya disiplin yang sekarang jadi perhatian, namun tanggung jawab peserta didik sudah mulai memudar. Sebagai seorang siswa dengan

berbagai ketentuan dan aturan yang dibuat disekolahan apakah siswa tersebut dapat bertanggung jawab atas apa yang ada. Misalnya tanggung jawab siswa setiap hari senin yaitu mengikuti upacara bendera dengan atribut lengkap. Dengan adanya budaya dan iklim sekolah tersebut apakah siswa dapat dengan konsisten memegang tanggung jawab yang diberikan sekolahannya. Contoh lain misalnya adalah mengikuti perlombaan, seorang siswa yang bertanggung jawab harus nya dengan sepenuh hati memenangkan perlombaan atas nama sekolahannya.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain mencakup sarana fisik, kualitas guru dan prestasi siswa, sedangkan faktor eksternal antara lain adalah iklim dan budaya sekolah. Jika iklim dan budaya sekolah baik maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada. Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Menurut Masaon& Tilomi (2011:179) bahwa “budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain”. Guna menciptakan kultur sekolah

yang bermoral perlu diciptakan lingkungan sosial sekolah yang mendorong murid-murid memiliki moralitas yang baik. Sebagai contoh, apabila suatu sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab maka murid-murid untuk berkembang menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Iklm sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian siswa sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Menurut Larsen dalam Moedjiarto (2002:28) bahwa “iklim sekolah merupakan suatu norma, harapan, dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dala organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak guna pencapaian prestasi yang tingi”. Secara operasional, sebagaimana halnya pengertian iklim pada cuaca, iklim di sekolah dapat dilihat dari faktor-faktor seperti kurikulum, sarana, dan kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan pembelajaran di kelas.

Budaya dan iklim sekolah bukanlah suatu sistem yang lahir sebagai aturan yang logis dan tidak logis, pantas atau tidak pantas yang harus dan patut ditaati dalam lingkungan sekolah, tetapi budaya dan iklim sekolah harus lahir dari lingkungan suasana budaya yang mendukung seseorang melaksanakan dengan penuh tanggung jawab, rela, alami dan sadar bahwa apa yang dilakukan (ketaatan itu muncul dengan sendirinya tanpa harus menunggu perintah atau dibawah tekanan) merupakan spontanitas berdasarkan kata hati karena didukung oleh iklim lingkungan yang

menciptakan kesadaran kita dalam lingkungan sekolah. Misalnya budaya disiplin, budaya berprestasi, budaya bersih dan asri. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas dasar pendidikan. Pendidikan bukan hanya dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan yaitu aspek intelektual tetapi kebudayaan secara keseluruhan, yaitu meyangkut nilai, norma dan tingkah laku.

Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari disekolah. Kepala sekolah, guru-guru, karyawan dan tenaga pendidik lainnya mampu menjadi contoh bagi siswa dan warga sekolah. Di lingkungan sekolah guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menciptakan situasi nilai-nilai karakter tersebut perilaku guru akan memberi warna terhadap watak peserta didik, diantaranya dengan cara: menciptakan kondisi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian, dan kesusilaan.

Tata tertib dan kedisiplinan sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan belajar.

Dalam hal ini budaya dan iklim sekolah di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar sangat mempengaruhi pola perilaku warga sekolah, terutama siswa yang sering menjadi sorotan. Karna jika budaya dan iklim sekolah yang terdapat baik maka karakter dan watak dari siswa tersebut juga baik. Budaya dan iklim sekolah juga mempengaruhi sifat siswa, yaitu disiplin.

Maka dari itu sekolah harus memiliki tata tertib yang wajib di patuhi oleh seluruh warga sekolah. Adanya tata tertib adalah salah satu aspek yang mempengaruhi karakter disiplin anak.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini terjadi juga karena kurangnya perhatian guru dalam penanaman sikap dan perilaku disiplin pada siswa.

Iklim dan budaya sekolah yang baik, kondusif dan tenang dapat mempengaruhi sikap disiplin pada siswa. Iklim dan budaya sekolah akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan khususnya pada anak, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis meliputi antara lain adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa sarana dan prasarana, dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu pada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan khususnya pada siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, sesuai dengan pendapat Johanson dkk. (2011:109) bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Lickona (1991:45-46) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.

Disini pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, observasi serta wawancara yang telah dilakukan pada hari Senin, 2 November 2015 di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, maka perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3 Tebanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar adalah Sekolah yang Terakreditasi B yang di tetapkan pada tanggal 22 Januari 2007 dengan pendiri pertama adalah Bapak Marji dan Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Duwinyo.

SMP Negeri 3 Terbanggi Besar memiliki luas tanah 15000 m². SMP Negeri 3 Terbanggi Besar tergolong sekolah yang telah memiliki budaya dan iklim sekolah yang cukup baik. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam pengelolaannya, hal tersebut ditunjukkan dari bangunan-bangunan yang ada di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar. Berbagai fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 3 Terbanggi Besar antara lain Ruang kelas, Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Kimia, Mushola, Kamar Mandi Guru, WC siswa, Lapangan Bola Kaki, lapangan Bola Basket, Ruangan Tenis meja, Perpustakaan, Kantor Guru, Kantor Tata Usaha, Kantor Kepala Sekolah, UKS dan Kantin. Tidak hanya bangunan infrastruktur yang terdapat di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang terbilang baik , namun dalam hal kerjasama dengan pihak luarpun SMP Negeri 3 Terbanggi Besar telah melaksanakannya seperti kerjasama dengan puskesmas dan kepolisian untuk berbagai penyuluhan. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar juga terbilang berjalan baik, SMP Negeri 3 Terbanggi Besar juga pernah mendapatkan juara diberbagai lomba, seperti mendapat kesempatan mewakili sekolah dalam perlombaan karate dan pencak silat di tingkat provinsi. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar juga mempunyai sejumlah visi dan misi serta tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, tidak hanya siswa namun berlaku untuk kepala sekolah juga. Adanya tata tertib yang ada membuat siswa-siswa menjadi disiplin dan tanggung jawab datang tepat waktu. Adanya tata tertib, kerjasama, visi

dan misi adalah salah satu faktor yang termasuk dalam iklim dan budaya sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut tentang pentingnya iklim dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab serta pentingnya permasalahan ini untuk dicari solusinya, maka saya berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Iklim Dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Sikap disiplin siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
2. Iklim sekolah di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
3. Budaya sekolah di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
4. Sarana dan pasarana di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap disiplin siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
2. Iklim sekolah di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar
3. Budaya sekolah di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap sikap disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan sikap disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendefinisikan tentang:

1. Pengaruh iklim sekolah terhadap sikap disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Pengaruh budaya sekolah terhadap sikap disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya Ilmu Pendidikan

Kewarganegaraan, yakni dalam lingkup wilayah kajian Pendidikan Moral Pancasila karena membahas tentang karakter disiplin dan tanggung jawab.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru di sekolah dalam memberikan wawasan budaya dan iklim sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak khususnya sikap kedisiplinan baik di sekolah maupun di dalam kelas.

2. Bagi sekolah

Dapat memberi masukan terhadap sekolah dengan budaya dan iklim yang baik .

3. Bagi siswa

Memberi masukan bahwa iklim dan budaya yang berkembang disekolah dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya di sekolah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam

wilayah kajian pendidikan Kewarganegaraan karena membahas tentang pendidikan karakter.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Iklim sekolah
2. Budaya sekolah
3. Sikap disiplin siswa

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan pada tanggal 22 Oktober 2015 dengan nomor surat 6923/UN26/3/PL/2015 sampai dengan penelitian tanggal 22 Januari 2016 dengan nomor surat 420.3/012/03/C.2/D.1/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sikap Disiplin

2.1.1 Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Menurut Soegeng Prijodarminto (2009: 23) disiplin adalah:

“sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman”.

Disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya

Curvin & Mindler, 1999(Soegeng Prijodarminto, 2009 :12) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

2.1.2 Macam-macam disiplin

Jika ditinjau dari bentuknya disiplin dapat dibedakan atas dua macam :

1. Disiplin yang berasal dari dalam

Disiplin bersifat intrinsik yang artinya seseorang dengan kesadaran senang dan suka rela tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

2. Disiplin yang berasal dari luar

Pada disiplin ini seseorang dipaksa untuk menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, karena takut akan sanksi-sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut, sehingga terwujud keputusan semu.

Menurut George R, Terry (1998) yang dikutip oleh Sukarna (2010: 49) menyebutkan bahwa disiplin ada dua macam yaitu :

1. *Self imposed discipline*

Adalah disiplin yang timbul dari dalam karena adanya dorongan perasaan dan pikiran sendiri untuk menaati dan melakukan sendiri

2. *Command discipline*

Disiplin yang timbul karena takut akan konsekuensi hukuman. Dengan demikian disiplin ada yang timbul dari dalam diri sendiri dan ada disiplin yang timbul karena terpaksa. Maka suatu disiplin kerja yang baik adalah yang timbul dengan dirinya tanpa paksaan. Maman Rachman (2003:83) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

(1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa untuk melakukan hal yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Di dalam kelas, jika seseorang guru tidak menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kutipan di atas kesimpulan dari tujuan disiplin adalah disiplin dapat membantu siswa, memberi dukungan dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang benar baik dalam kelas maupun disekolah dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

Menurut Keith Devis menjelaskan bahwa "*Discipline is management action to enforce organization standards*" dan oleh karena itu perlu dikembangkan disiplin preventif dan disiplin korektif.

1. Disiplin Preventif

Yaitu upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal itu pula siswa berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang ada.

2. Disiplin Korektif

Yaitu upaya menggerakkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi

pelajaran dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dapat mengikuti aturan yang ada.

Disiplin siswa tidak dapat dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku yang telah terjadi dikalangan remaja saat ini sangat memprihatinkan seperti: keterlibatan narkoba, geng motor, merokok dan kegiatan yang menjurus ke arah kriminal lainnya yang dapat merugikan diri sendiri. Di dalam sekolah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih banyak ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti kasus bolos sekolah, mencontek, perkelahian, dan perilaku menyimpang lainnya. Tentu saja hal tersebut membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan dan disinilah arti penting disiplin sekolah.

Perilaku siswa terbentuk karena berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, sekolah. Tidak dipungkiri bahwa sekolah merupakan faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang guru berinteraksi dengan siswanya, mendidik dan mengejarinya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta yang dianggap baik oleh siswa masuk begitu dalam kesanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Brown dan Brown, 1973(Rohman 2012 : 115), mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut :

- a) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- b) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain
- c) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari *broken home*
- d) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang terlalu kaku, kurang fleksibel, terlalu dipaksakan, dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku tidak disiplin, dalam proses pendidikan

Sehubungan dengan masalah diatas, seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal berikut :

1. Membantu siswa untuk mengembangkan pola pikir untuk dirinya, setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan

memiliki standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diatasi oleh guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat, di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Selanjutnya Brown dan Brown, 1973 (Rohman 2012 : 122) mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan,

Disiplin akan menyadarkan setiap sekolah tentang kedudukannya, baik dalam kelas maupun diluar kelas, misalnya kedudukan sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.

2. Upaya untuk menanamkan kerja sama,

Disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.

3. Kebutuhan untuk berorganisasi,
Disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi
4. Rasa hormat kepada orang lain,
Dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar siswa akan tahu mengenai tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
5. Kebutuhan untuk tidak melakukan hal yang tidak menyenangkan
Dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang dan tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
6. Memperkenalkan perilaku tidak sopan
Dengan memberi contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa menghindarinya dan dapat membedakan mana perilaku yang disiplin dan yang tidak disiplin.

Sementara itu, Reisman dan Payne (E. Mulyasa,2003:15) mengemukakan strategi untuk merancang siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, yaitu :

1. Konsep diri

Untuk menumbuhkan konsep diri, siswa dapat berprilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka

2. Keterampilan Berkomunikasi

Guru terampil berkomunikasi yang baik dan efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.

3. Konsekuensi-konsekuensi yang alami dan logis

Guru disarankan dapat menunjukan secara tepat perilaku yang salah, sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasinya, dan memanfaatkan akibat-akibat yang logis dan alami dari perilaku yang salah.

4. Klarifikasi nilai

Guuru membanu siswa menjawab pertanyaannya sendiri tetang nilai-nilai dan bentuk sistem nilainya sendiri.

5. Analisis Transisional

Guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang bermasalah.

6. Terapi Realitas

Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.

7. Disiplin yang terintegrasi

Metode ini menekankan pada pengendalian penuh oleh guru untuk megembangkan dan mempertahankan peraturan

8. Modifikasi perilaku

Perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, oleh dalam pembelajaran harus diciptakan lingkungan yang kondusif

9. Tantangan bagi disiplin

Guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi dan dalam pengendalian yang tegas.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Dalam hal ini Niti Slameto (2005:64) secara umum mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang terdiri dari tiga faktor, yaitu:

1. Perasaan takut

Disiplin yang digunakan adalah kekuasaan dan kekuatan. Hukuman dan ancaman dalam hal ini diberikan kepada pelanggar peraturan untuk membuatnya jera dan menakutkan, sehingga mereka tidak berbuat lagi kesalahan yang serupa, yang akhirnya membuat mereka patuh akan tata tertib yang berlaku.

2. Kebiasaan

Perbuatan yang sering diulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Bila kebiasaan diulang-ulang terus menerus akan menjadi watak. Dan bila watak itu telah menjadi cap dari orang tersebut dengan cara mempraktekan sesuatu perbuatan yang sama tadi, maka akan menjadi kepribadian.

3. Kesadaran untuk berdisiplin

Idealnya, seseorang yang tidak berhasil dalam suatu pencapaian tujuan, akan berusaha menyadari dan memperbaiki diri dengan lebih giat dalam berusaha. Kesadaran melaksanakan aturan tata tertib akan menumbuhkan perilaku disiplin positif, sebab disiplin positif inilah yang akan menjadi pola perilaku yang elatif menetap.

2.1.4 Indikator disiplin

Indikator disiplin menurut singgih D. Gunarsa (2007:14) adalah tepat waktu, tegas, jujur dan bertanggung jawab.

a) Jujur

Seseorang yang jujur selalu menepati janji, tidak cepat mengubah haluan, teliti dalam melaksanakan tugas, berani mengakui kesalahan dan kekurangan diri sendiri dan selalu berusaha agar tindakannya tidak bertentangan dengan perkataannya (Ngalim Purwanto, 2000:14)

Sifat jujur harus selalu dimiliki oleh guru dan siswa. Jujur harus diterapkan dalam hal pembelajaran, artinya apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa selalu ia amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, ia harus menyampaikan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah. Begitupula halnya jujur bagi siswa, siswa juga harus jujur dalam hal apapun kepada gurunya, misalnya dalam pelajaran ataupun pengumpulan tugas, atau dalam hal ulangan. Ia harus jujur dalam mengerjakan ujian tersebut.

b) Tepat waktu

Tepat waktu dalam mengajar berarti suatu aktivitas mengajar yang dilakukannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan. Sikap selalu hadir setiap waktu dalam pembelajaran adalah suatu contoh dari kedisiplinan untuk guru dalam mengajar dan siswa untuk memperoleh materi pelajaran. Jika guru sudah disiplin dalam hal mengajar maka siswa akan termotivasi dengan baik dan akhirnya prestasinya pun akan meningkat.

c) Tegas

Tegas mengandung arti jelas dan tenang (tidak ragu-ragu). Setiap guru hendaknya memiliki sikap tegas, karena dengan memiliki sikap tegas maka setiap siswa akan patuh dan taat dalam belajar.

d) Tanggung jawab

Salah satu aspek dalam disiplin yang terpenting adalah tanggung jawab. Tanggung jawab seseorang juga mempengaruhi disiplin orang tersebut. Seorang guru bertanggung jawab atas proses belajar mengajar. Bila dalam proses mengajarnya baik, maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut memiliki sikap tanggung jawab. Siswa juga harus mempunyai sikap tanggung jawab, misalnya tanggung jawab terhadap tugasnya dan tanggung jawab terhadap segala kewajiban dan ketentuan yang ada.

2.2 Budaya Sekolah

2.2.1 Pengertian Budaya Sekolah

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata lain *colore*, yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang (Poespowardojo,2007).

Setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri, hal ini tercermin dari budaya sekolah (Kultur Sekolah) dari seluruh anggota masyarakat sekolah, baik itu melalui sistem ataupun tradisi yang dilaksanakan dan diwariskan secara turun temurun. Jadi peran kepala sekolah pada dasarnya harus dapat menciptakan budaya bagaimana orang belajar dan bagaimana kita bisa membantu mereka belajar.

Jelf Cartwright, 1999 (Rohman, 2012:52) budaya adalah

Penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespon pada lingkungan budaya mereka. atas dasar itu Cartwright mendefinisikan budaya sekolah sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi kedalam berbagai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang samadan dapat diukur dalam bentuk pengaruh dan motivasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh taylor 1871 (Rohman 2012:52) menyatakan budaya sebagai “keseluruhan yang kompleks yang mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, undang-undang, adat dan sebarang bentuk keupayaan dan kebiasaan yang diperoleh dari seorang ahli masyarakat”

R. Linton (Edi Sugiartono S, Kamis, 13 Oktober 2011) dalam bukunya yang berjudul *The Cultural background of personality*

menyatakan bahwa kebudayaan adalah “ konfigurasi dari sebuah tingkah laku dan hasil laku, unsur-unsur pembentuknya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu”.

Kesimpulan dari pengertian budaya adalah suatu nilai yang berasal dari seorang ahli masyarakat berupa ilmu pengetahuan, kepercayaan, moral, dan adat istiadat yang diwujudkan dalam tingkah laku oleh masyarakat tertentu yang dapat diukur dari motivasi masyarakat untuk melaksanakan budaya tersebut.

Budaya yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang terbaik pada :

- a. Setiap individu,
- b. Kelompok kerja atau unit kerja
- c. Sekolah sebagai suatu institusi, dan
- d. Hubungan sinergis antara ketiga tingkatan kinerja tersebut.

Budaya pada setiap manusia memiliki perbedaan karena budaya tergantung pada apa yang terdapat dalam diri individu. Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan. Kultur sekolah atau budaya sekolah itu sangatlah penting karena nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya sekolah sebagai sumber nilai dan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Budaya sekolah menurut Kemendiknas (Doni Koesoema 2012: 125) budaya sekolah didefinisikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Wrem (Doni Koesoema 2012:125)

Kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang terbentuk secara otomatis menjadi bagian hidup dalam sebuah komunikasi pendidikan. Dasar pola berperilaku dan bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan yang ada di dalam tingkat lokal. Ketiga hal itu tidak sekedar terbentuk karena ada ekspresi legal formal berupa peraturan, melainkan terlihat dari spontanitas anggotanya dalam bertindak, berfikir, mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kultur sekolah dapat dikatakan sebagai kurikulum yang tersembunyi, yang sesungguhnya lebih efektif mempengaruhi pola perilaku dan cara berfikir anggota komunitas sekolah.

Pendapat lain tentang budaya sekolah juga dikemukakan oleh Schein 2010 (Risky Wijayanti, Kamis, 03 Mei 2012)

Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, merasakan masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas kesimpulan dari pengertian budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar pengembangan kelompok dalam mengatasi masalah-masalah dalam waktu lama yang menghasilkan keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma sosial yang dianggap valid dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah yang baik dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin pada siswa. Budaya sekolah yang baik dapat dilihat

dari komponen input sekolah, contohnya seperti kebiasaan atau *habit* yang ada didalam sekolah tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah sering dilakukan di dalam bahkan di luar sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa itu sendiri. Karna dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa maka mereka akan cenderung melakukan hal-hal positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, senyum kepada teman, salam dan sapa kepada guru, menghormati penjaga sekolah, satpam, dan tukang bersih di sekolah. Namun kebiasaan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun juga oleh seluruh warga sekolah karna seorang anak akan mengikuti apa yang di lihatnya sehari-hari.

Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota sekolah untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap segala kewajibannya, karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah.

Hedley beare mendeskripsikan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua katagori:

1. Unsur yang tidak kasat mata
Unsur yang tidak kasat mata adalah filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup atau yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah.
2. Unsur yang kasat mata yang dapat dinyatakan secara konseptual meliputi:
 - a) Visi, misi, tujuan, sasaran
 - b) Kurikulum
 - c) Bahasa komunikasi
 - d) Struktur organisasi
 - e) Upacara
 - f) Tata tertib dan hukuman
 - g) Layanan psikologi sosial (guru BK)
 - h) Prosedur belajar mengajar

- i) Pola interaksi sekolah dengan orang tua, masyarakat dan yang materiil dapat berupa: fasilitas dan peralatan, keuangan, seragam dan piala

2.2.2 Karakteristik Budaya Sekolah

Lima karakteristik umum yang diungkapkan oleh Steven dan Keyle (1985) yang dikutip oleh Ndraha (2008: 102) sebagai berikut :

- a. Sekolah memiliki budaya sekolah yang kondusif
- b. Adanya harapan antar para guru bahwa semua siswa dapat sukses
- c. Menekankan pengajaran pada penguasaan keterampilan
- d. Sistem tujuan pengajaran yang jelas bagi pelaksanaan monitoring dan penilaian keberhasilan kelas
- e. Prinsip-prinsip sekolah yang kuat sehingga dapat memelihara kedisiplinan siswa

Penciptaan budaya sekolah dapat dilakukan melalui :

- a. Pemahaman tentang budaya sekolah
- b. Pembiasaan pelaksanaan budaya sekolah
- c. Reward and punishment

Menurut Robbins (1994) yang dikutip oleh Ndraha (2008: 112) karakteristik umum budaya sekolah adalah sebagai berikut: (1) inisiatif individual, (2) toleransi terhadap tindakan beresiko (3) arah, (4) integrasi, (5) dukungan dari management, (6) kontrol, (7) identitas, (8) sistem imbalan, (9) toleransi terhadap publik dan, (10) pola-pola komunikasi.

Budaya sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk memajukan sekolah yaitu dengan memastikan budaya sekolah positif dan memberi perhatian kepada bapak ibu guru dan siswa lainnya.

Budaya sekolah banyak tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai kekuasaan dalam membentuk budaya sekolahnya sendiri.

Keberadaan budaya sekolah di dalam sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Ada tiga hal yang perlu dikembangkan dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas, yaitu:

1. Bentuk keagamaan (*religi*)

Menanamkan perilaku atau tatakrama dalam agamanya masing-masing sehingga terentuk kepribadian dan sikap yang baik.

Contoh: budaya salam, budaya membaca doa sesudah/sebelum belajar, peringatan hari besar keagamaan

2. Budaya kerjasama (*teamwork*)

Menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama.

Contoh: MOS, seragam sekolah, ekstrakurikuler, Bakti Sosial, Majalah dinding (Mading), studi banding, dan PORSENI.

3. Budaya kepemimpinan (*leadership*)

Menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini kepada siswa. Bentuk kegiatan: budaya keaja keras, cerdas, dan ikhlas, olahraga Jumat pagi, Studi kepemimpinan siswa, Disiplin siswa, OSIS, Mandiri dan bertanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah sangat berkaitan erat dalam pembentukan sikap disiplin siswa, dilihat dari bentuk keagamaan yang terjalin, bentuk kerjasama dan budaya kepemimpinan yang tanpa sadar telah membentuk pribadi disiplin dan tanggung jawab

2.3 Iklim sekolah

2.3.1 Pengertian Iklim Sekolah

Secara konseptual, iklim lingkungan atau suasana di sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin, setiap sekolah.

Secara operasional, sebagaimana halnya pengertian iklim pada cuaca, iklim lingkungan di sekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana, dan kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan pembelajaran di kelas.

Beberapa pengertian lain mengenai iklim sekolah yang hampir memiliki makna serupa dikemukakan berikut ini. Hoy dan Miskel, 1985 (Daryanto,2015: 8) merumuskan pengertian iklim sekolah sebagai persepsi guru terhadap lingkungan kerja umum sekolah. De Roche,1985 (Daryanto,2015:10) mengemukakan iklim sebagai hubungan antar-personil, sosial dan faktor-faktor kultural yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah.

Selama dua dasawarsa lingkungan pembelajaran di sekolah dipandang sebagai salah satu faktor penentu keefektifan suatu sekolah. Fisher dan Fraser,1999 (Daryanto,2015:47) juga menyatakan bahwa peningkatan mutu lingkungan kerja di sekolah dapat menjadikan sekolah lebih efektif dalam memberikan proses pembelajaran yang lebih baik.

Lingkungan yang sehat di suatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Ia memberikan argumen bahwa pembentukan lingkungan kerja sekolah yang kondusif menjadikan seluruh anggota sekolah melakukan tugas dan peran mereka secara optimal. Hasil-hasil penelitian selaras dan mendukung penegasan tersebut. Misalnya, penelitian oleh Van de Grift dan kawan-kawan di 121 sekolah menengah di Belanda menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa untuk bidang matematika dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika, apresiasi terhadap usaha guru, serta lingkungan pembelajaran yang terstruktur. Lingkungan pembelajaran sekolah, dimana siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan hubungan yang bermakna di dalam lingkungan sekolahnya, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, memfasilitasi siswa untuk bertingkah laku yang sopan, serta berpotensi untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dibawa dari rumah. Selanjutnya tiga aspek lingkungan psikososial sekolah yang menentukan prestasi akademik siswa. Ketiga aspek

tersebut adalah tingkat kepuasan siswa terhadap sekolah, terhadap keinginan guru, serta hubungan yang baik dengan sesama siswa. Mereka juga menyarankan bahwa intervensi sekolah yang meningkatkan rasa kepuasan sekolah akan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Lingkungan sekolah dimana rasa kebersamaan sesama guru tinggi, dukungan sarana memadai, target akademik tinggi, dan kemantapan integritas sekolah sebagai suatu institusi mendukung pencapaian prestasi akademik siswa yang lebih baik. Selain dari itu, Sweetland dan Hoy menyatakan bahwa iklim lingkungan sekolah dimana pemberdayaan guru menjadi prioritas adalah sangat esensial bagi keefektifan sekolah yang pada muaranya mempengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan.

Iklim dan persekitaran sekolah akan membawa pengaruh yang penting terhadap pembentukan tingkah laku, aspirasi dan interaksi sosial bagi anggota-anggota di dalamnya (Abdullah Sani bin Yahya, 2007: 13). Terdapat kajian yang menunjukkan bahawa sekolah yang berprestasi tinggi mempunyai tahap keceriaan yang lebih baik berbanding sekolah yang persekitarannya kurang ceria (Mohd Redzaudin bin Ismail, 2008: 43). Oleh hal yang demikian, suasana dan iklim sekolah adalah amat penting dalam membantu pelajar untuk belajar dengan tenteram dan selesa. Selain itu, apabila kawasan

persekitaran sekolah yang cantik dan ceria, pelajar tidak akan jemu untuk hadir ke sekolah lagi kerana merasa bahagia berada di kawasan sekolah. Hal ini bukan sahaja dapat mengelakkan masalah ponteng sekolah dalam kalangan pelajar malah masalah disiplin pelajar dapat dikurangkan kerana emosi pelajar tidak terganggu.

2.3.2 Jenis iklim sekolah

Iklim kerja di sekolah yang satu tidak sama dengan sekolah yang lain. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya perbezaan iklim kerja di sekolah, semuanya itu biasa disebut dengan kepribadian atau iklim sekolah. Berkenaan dengan perbezaan iklim di setiap sekolah, Wahab (2006:17) membagi iklim kerja di sekolah ke dalam 4 (empat) jenis, antara lain : (a) iklim kerja terbuka, (b) iklim kerja mengikat, (c) iklim kerja tidak mengikat, dan (d) iklim kerja tertutup.

Iklim kerja terbuka ditandai oleh seorang pemimpin dan bawahannya yang bersikap jujur dan saling menghargai satu sama lain. Iklim kerja mengikat ditandai oleh adanya anggota organisasi yang profesional sedangkan top manager kurang profesional. Iklim kerja tidak mengikat bercirikan manager sangat agresif dan profesional, sementara anggota organisasi kurang profesional. Iklim kerja tertutup ditandai dengan pemimpin yang tidak mendukung aktivitas organisasi.

2.4 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

- 1) Pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Ide Lia Marzuki:2015)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan budaya dan iklim kerja sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi yang pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak dipermukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari hanya suatu fenomena yang tersembunyi di kepala sang pelaku.

Hasil penelitian adaah dalam sasaran pengembangan iklim kerja seolah dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dilaksanakan degan memperhatikan kondisi iklim kerja sekolah dapat diukur dengan berbagai dimensi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas sangat berbeda, dari hal yang paling mendasar yaitu subjek dan objek penelitian yang diteliti berbeda. Hanya saja relevan karena yang diukur adalah variabel terikatnya yaitu iklim dan budaya sekolah sehingga tulisan banyak mengadopsi dari penelitian tersebut.

2.5 Kerangka Pikir

Iklm dan budaya sekolah mendasari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab karna iklim dan budaya sekolah adalah satu kesatuan di dalam sekolah yang ada seperti guru, lingkungan, sarana dan prasarana dapat membentk perilaku da karakter dari siswa yag ada. Siswa akan cenderung melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Maka jika guru menamamkan budaya disiplin dan tanggung jawab sejak awal maka sikap tersebut akan berkembang pada diri siswa itu.

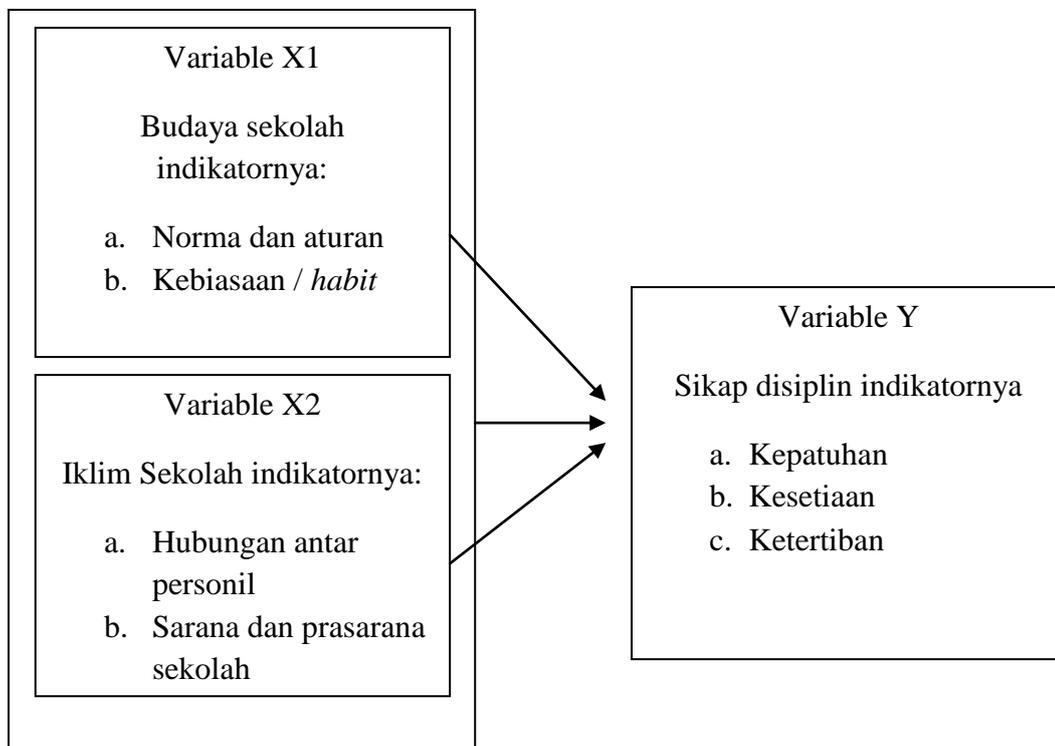
Menciptakan kondisi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman, kemandirian, dan kesusilaan. Tata tertib dan kedisiplinan sangat penting artinya dalam mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan belajar.

Karna jika budaya dan iklim sekolah yang terdapat baik maka karakter dan watak dari siswa tersebut juga baik. Budaya dan iklim sekolah juga mempengaruhi beberapa kepribadian dari siswa, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Maka dari itu sekolah harus memiliki tata tertib yang wajib di patuhi oleh seluruh warga sekolahan. Adanya tata tertib adalah salah satu aspek yang mempengaruhi karakter disipin anak.

Namun pada kenyataannya budaya dan iklim sekolah yang ada di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar belum sesuai harapan karna masih banyak perilaku-perilaku yang menunjukkan bahwa sikap anak tersebut menyimpang dari ketentuan atau aturan yang ada.

Oleh karena itu penelitian ini akan membahas seberapa besar kontribusi iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3

Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan demikian kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Kerangka Pikir Penelitian

2.6 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam hal ini hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

- $H_0 = \rho \neq 0$ tidak ada pengaruh iklim sekolah terhadap sikap disiplin siswa.

$H_a = \rho = 0$ ada pengaruh iklim sekolah terhadap sikap disiplin siswa

2. $H_0 = \rho \neq 0$ tidak ada pengaruh budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa.

$H_a = \rho = 0$ ada pengaruh budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa

3. $H_0 = \rho \neq 0$ tidak ada pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa.

$H_a = \rho = 0$ ada pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena meneliti tentang aspek sikap disiplin siswa. Penelitian koelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh ditemukan pengaruh antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 741 siswa.

Tabel 1: Jumlah siswa siswi SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	122	130	252
2.	VIII	137	148	285
3.	IX	87	117	204
Jumlah				741

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:90) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2004:120) mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan teori diatas, peneliti mengambil 10% dari total populasi (741 orang) untuk dijadikan sampel penelitian. Artinya di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016 diambil sampel sebanyak 10% dar jumlah masing-masing sekolah dengan cara cluster proporsional random sampling. Sehingga diperoleh jumlah sampel nya adalah 74 orang.

Secara rinci peyebaran jumlah populasi dan sampel siswa di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar sebagai berikut:

- Kelas VII = $10\% \times 250$ orang = 25 orang
- Kelas VIII = $10\% \times 285$ orang = 28,5 orang, dibulatkan 29 orang
- Kelas IX = $10\% \times 204$ orang = 20,4 orang, dibulatkan 20 orang

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VII	250 orang	25 orang
2.	VIII	285 orang	29 orang
3.	IX	204 orang	20 orang
Jumlah			74 orang

Sumber: Hasil perhitungan Penelitian

3.3 Variable Penelitian

Dalam suatu variable penelitian terdapat konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Variable bebasnya

Variable bebas dalam penelitian ini adalah Iklim sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2).

2) Variable terikatnya

Variable terikat dalam penelitian ini adalah Sikap Disiplin (Y).

3.4 Definisi Konseptual Variable

3.4.1 Iklim sekolah

Iklim sekolah merupakan seperangkat karakteristik suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah lain dan karakteristik itu akan dipengaruhi perilaku guru, staf, siswa dan warga sekolah lainnya yang ada di sekolah tersebut.

3.4.2 Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

3.4.3 Sikap Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

3.5 Definisi Operasional Variable

3.5.1 Iklim Sekolah

Iklim lingkungan di sekolah dapat dilihat dari faktor seperti kurikulum, sarana, dan kepemimpinan kepala sekolah, dan lingkungan pembelajaran di kelas.

3.5.2 Budaya Sekolah

Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan. Kultur sekolah atau budaya sekolah itu sangatlah penting karena nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu

3.5.3 Sikap Disiplin

Karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya

3.6 Pengukuran Variable

Dalam penelitian ini variable yang diukur adalah:

1. Iklim Sekolah (X_1)
 - a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
2. Budaya Sekolah (X_2)
 - a. Berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
3. Sikap disiplin (Y_1)
 - a. Disiplin
 - b. Kurang disiplin

3.7 Teknik pengumpulan data

1. Teknik pokok

a. Angket/ Kuisisioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kontribusi budaya dan iklim sekolah terhadap sikap disiplin. Skala pengukuran untuk data ini adalah interval sehingga kuisisioner yang digunakan berbentuk semantic differential. Teknik angket atau kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki dua alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang berbeda-beda, yaitu:

1. Alternatif jawaban yang Ya diberi skor 2
2. Alternatif jawaban yang Tidak diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau belum terjawab melalui angket. Wawancara langsung dilakukan kepada responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa keterangan, catatan, laporan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity* yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing dan pengajar di program studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam Astria 2005: 78), bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpul data maka akan diajukan uji coba tes. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instrument apabila instrument tersebut sudah baik dengan teknik belah dua.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
3. hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan y

xy = Product dari gejala x dan y

N = jumlah populasi

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

(Arikunto, 1997 : 256)

4. kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh kuisisioner digunakan rumus

Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap instrument

(Arikunto, 1992 : 37)

5. hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan

kriteria sebagai berikut :

0,90 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 0,49 = Reliabilitas rendah

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

(Sutrisno Hadi, 1986: 12)

2. Kemudian untuk mengetahui tingka persentase (Mohammad Ali, 1993:184) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besarnya persentase

F = Jumlah aternatif seluruh item

N = jumlah perkalian anar item dan responden

3. pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier, dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{Y} = a + bX$$

keterangan :

\bar{Y} = subjek dalam variable yang diprediksi

a = nilai intercept (konstanta) harga Y jika X=0

- b = koefisien arah regresi penentu ramalah (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variable Y
- X = subjek pada variable bebas yang mempunyai nilai tertentu. untuk menentukan koefisien regresi X atas Y.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus SPSS 16.

Kriteria penguji hipotesis yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

T_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dengan

$\alpha = 0,005$ dan $dk = n-2$

(sudjana,2005: 127)

4. selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus regresi berganda, hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh variable-variable bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (variable tak bebas) dengan prosedur analisis sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$$

Keterangan :

\bar{Y} = Y prediksi (Y duga)

A = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

B = 1,2,3,4 ialah koefisien- koefisien regresi, dan

$X = 1,2,3,4$ adalah harga-harga variable bebas $1,2,3,4$ yang disubstitusikan ke dalam persamaan regresi di atas dalam rangka memprediksi nilai variable Y . (Sudjana, 2005: 347)

Selanjutnya untuk membedakan dengan korelasi antara dua variable X dan Y , yang telah dinyatakan dengan r , maka untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variable atau lebih akan digunakan simbol R , maka R ditentukan oleh rumus :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\Sigma y^2}$$

3.10 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu persiapan yang bersifat sistematis dengan maksud agar penelitian dapat berjalan dengan sesuai dengan apa yang telah peneliti rencanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Judul

Pada tanggal 12 Oktober 2015 penulis mengajukan judul penelitian kepada Pembimbing Akademik yang terdiri dari dua alternatif judul. Dua judul penelitian tersebut salah satunya disetujui dan kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi dan sekaligus ditentukan Pembimbing Utama yaitu Dr. Irawan Sutoro, M.S. dan pembimbing Pembantu yaitu Hermi Yanzi, S. Pd, M. Pd.

b. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 6923/UN26/3/PL/2015 maka penulis melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

Kegiatan penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang Pengaruh Budaya dan Iklim Sekolah terhadap Sikap Disiplin di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016 yang ditunjang dengan beberapa literatur arahan dari dosen pembimbing.

c. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dilaksanakannya seminar proposal penelitian skripsi, proposal penelitian disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal 19 November 2015 dan pada tanggal 1 Desember 2015 disetujui oleh Ketua Program Studi PKn FKIP Universitas Lampung.

Kegiatan Seminar Proposal dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2015, tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan-masukan baik berupa saran maupun kritik untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Setelah kegiatan seminar proposal penelitian, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan saran-saran dan masukan dari para Pembahas seminar proposal penelitian tersebut.

d. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada responden yang berjumlah 74 orang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 33 item soal dengan 2 (dua) alternative jawaban. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal tentang Pengaruh Budaya dan Iklim Sekolah terhadap Sikap Disiplin di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II
- c. Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah itu peneliti mengadakan uji coba angket.

e. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di lapangan dengan membawa srat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor: 453/UN26/3/PL/2015. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2015, dalapelaksanaan penelitian ini penulis melalui beberapa tahap yaitu:

1. Uji Coba Angket

Tahap pertama yang akan dilakukan yaitu uji coba angket kepada sepuluh orang responden diluar sampel. Uji coba angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat reliabilitas soal. Namun sebelum itu angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Pembimbing I dan Pembimbing II guna meminta persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan maka angket dapat disebar. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel akan dikonsultasikan kembali kepada Pembimbing, lalu setelah dinyatakan cukup reliabel maka angket dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian kepada responden yang sesungguhnya. Adapun hasil dari uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden diluar Sampel Untuk Item Ganjil (X)

No	Nomor Item																	Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	
1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	29
2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	26
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	28
4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	27
5	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	29
6	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	27
7	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	25
8	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	26
9	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	27
10	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	27
Jumlah Σ																		271

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2016

Dari data tabel 3 diketahui $\Sigma X = 271$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil

uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar realibilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket dari 10 responden untuk item yang bernomor genap (Y).

No	Nomor Item																Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	
1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	25
2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	22
3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	20
4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	23
5	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	24
6	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	25
7	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	25
8	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	21
9	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	20
10	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	22
Jumlah Σ																	227

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2016.

Dari data tabel 4 diketahui $\Sigma Y = 227$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar realibilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 5. Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	29	25	841	625	725
2	26	22	676	484	572
3	28	20	784	400	580
4	27	23	729	529	621
5	29	24	841	576	696
6	27	25	729	625	675
7	25	25	625	625	625
8	26	21	676	441	546
9	27	20	729	400	540
10	27	22	729	484	594
Jumlah	271	227	7359	3189	6174

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2016.

Dari tabel 5 merupakan hasil dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil (x) dan genap (Y). hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara itemganjil (X) dan genap (Y) aan dikorelasikan denga *Product Moment* guna mengetahui besarnya koefisien korelasi instrumen penelitian.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6174 - \frac{(276)(227)}{10}}{\sqrt{\left[7359 - \frac{(271)^2}{10} \right] \left[5189 - \frac{(227)^2}{10} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6174 - 6151,7}{\sqrt{[7359 - 7344,1][5189 - 5152,9]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,3}{\sqrt{14,9[36,1]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,3}{\sqrt{537,89}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,3}{23,2}$$

$$r_{xy} = 0,951$$

Selanjutnya untuk mencari realibilitasnya alat ukur ini maka dilanjutkan dengan penggunaan rumus *Spearman Brown* agar diketahui seluruh item dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,961)}{1 + (0,961)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,922}{1,961}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Dari hasil pengolahan data tersebut, kemudian penulis mengkorelasikan dengan kriteria realibilitas sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 - 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 - 0,49 = Reliabilitas Rendah

Dengan hasil 0,96 tersebut diatas maka jika dihubungkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Manaseo Malo, maka koefisien alat ukur tersebut dikategorikan ke dalam reliabilitas tinggi yaitu 0,96. Sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data yang telah diuraikan terdapat pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016, maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016, Iklim dan budaya seperti penerapan budaya senyum, salam, sapa bagi seluruh warga sekolah dan adanya sanksi bagi pelanggar tata ertib aturan sekolah akan merubah sikap siswa mejadi lebih disiplin. Ini berarti semakin baik dan mendukung iklim dan budaya sekolah maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, semakin buruk iklim dan budaya sekolah maka semakin rendah sifat disiplin siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk siswa

- a. Siswa harus kenal dengan Iklim dan Budaya Sekolah yang ada di sekolah dengan baik
- b. Siswa harus dapat meningkatkan iklim dan budaya sekolah dengan cara terus meningkatkan kedisiplinannya di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Saran untuk guru

Guru dapat menjadi teladan seperti menjadi teladan dan motivator bagi siswa agar dapat memahami dan membiasakan diri memiliki sikap kasih sayang terhadap siswa dengan cara kepedulian kepada siswa agar siswa dapat mengenal dan mencintai dirinya sendiri serta dapat menghargai sekeliling.

3. Saran untuk pihak sekolah

- a. Membuat gerakan untuk optimalisasi iklim dan budaya sekolah yang ada.
- b. Menjadikan budaya sekolah yang bermoral dan religius.
- c. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan pancasila kepada seluruh warga sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran nilai karakter, konstruktivisme & VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan budaya dan iklim sekolah*. Yogyakarta: Gava
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta
- Kikyuno. 2012. *Makalah budaya sekolah*. Blogspot.com. Mei 2012
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki, Ide Lia: 2015. *Pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*. Lampung
- Mediauchid, Damiyanti. *Model pendidikan karakter*. Yogyakarta: Yogyakarta
- Mustari, Mohamad: 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurgiantoro, B dkk. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rustiyan: 2011. *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah menengah atas negeri di kabupaten pringsewu*. Lampung
- Rohman. 2012. *Pengaruh Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), Budaya sekolah, dan Kecerdasan Emosional terhadap aplikasi nilai-nilai*

karakter bangsa pada siswa adiguna bandar lampung. Unila. Lampung.
Tesis tidak diterbitkan

Sudjana.2012. *Metode Statistika*. Tarsido: Bandung

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Alfabeta.
Bandung

Suprpto. 2013. *Meodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu
pengetahuan sosial*. Yogyakarta: CAPS

Prijodarminto, Soegeng. (2009). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan Keempat.
Jakarta:PT Abadi.